

## Pembelajaran Fikih Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Solikhin

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang  
e-mail: solikhin50501993@gmail.com

Ika Winarti

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang  
e-mail: ikawinarti40@gmail.com

**Abstract:** The development of information and communication technology (ICT) has brought significant changes in the world of education, including in learning fiqh subjects in Islamic educational institutions. This research aims to find out how the implementation of ICT-based fiqh learning in MA Al Urwatul Wutsqo Jombang, as well as to identify the supporting and inhibiting factors. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques were conducted through observation interviews and documentation. The results showed that fiqh learning at MA Al Urwatul Wutsqo has integrated various ICT media, such as PowerPoint, learning videos, interactive quiz applications (Quizizz, Kahoot), and the Google Classroom platform. This approach has been proven to increase learning interest, student engagement, and understanding of fiqh material, especially on the practical aspects of worship. Teachers play an active role in designing interactive and contextual learning by utilising available technology. Supporting factors for the success of ICT-based learning include the availability of supporting facilities in the madrasah, support from the principal, teacher training, and students' enthusiasm for digital media. Meanwhile, inhibiting factors include limited equipment and students' uneven ability to use technology.

**Keywords:** Fiqh Learning, Information and Communication Technology

**Abstrak:** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran fikih di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran fikih berbasis TIK di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang, serta untuk

mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fikih di MA Al Urwatul Wutsqo telah mengintegrasikan berbagai media TIK, seperti PowerPoint, video pembelajaran, aplikasi kuis interaktif (*Quizizz, Kahoot*), dan *platform Google Classroom*. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar, keterlibatan siswa, serta pemahaman terhadap materi fikih, terutama pada aspek ibadah yang bersifat praktikal. Guru berperan aktif dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran berbasis TIK antara lain adalah tersedianya fasilitas pendukung di madrasah, dukungan kepala sekolah, pelatihan guru, serta antusiasme siswa terhadap media digital. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan perangkat dan keterbatasan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi yang belum merata.

Kata Kunci: Pembelajaran Fiqih, Teknologi Informasi dan Komunikasi

## PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan proses pembelajaran secara umum telah mengalami perubahan yang cepat. Hal tersebut dipengaruhi oleh penemuan-penemuan baru yang terkait dengan pengembangan teknologi.<sup>1</sup> Penemuan-penemuan baru dalam ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut merupakan suatu inovasi dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang handal dan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Harjali, *Teknologi Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2011), 105.

<sup>2</sup> Usman, M. Basyiruddin- Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 17.

Seorang pendidik tidak memiliki variasi dalam membuat media pembelajaran, dan tidak menggunakan satu metode dalam menyampaikan sebuah pembelajaran maka itulah yang akan menyebabkan tidak maksimalnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena dengan adanya variasi dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat lebih mandiri yang tentunya nanti akan mengembangkan aspek dari siswa sendiri. Siswa akan belajar berdasarkan minat dan kemampuannya, sehingga hal tersebut dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membuat kreativitas, dan komunikasi yang bisa memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik. TIK juga mampu menjadikan materi yang akan disampaikan tidak hanya berupa tulisan saja, akan tetapi dapat berupa visual, audio visual sehingga dapat lebih menjadikan daya ingat lebih lama dalam pikiran siswa. Maka disinilah media audio visual bisa sangat berperan dalam penyampaian materi pembelajaran. Sehingga nantinya akan menjadikan pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif dengan pemanfaatan media audio visual yang sesuai dengan proses pembelajaran.

Menurut UNESCO posisi Indonesia masih berada pada tahap kedua (*applying*) dari tempat tahapan mengimplementasikan TIK dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan di Indonesia maka pembelajaran berbasis TIK perlu diperkenalkan, diaplikasikan, dan dapat dikuasai siswa sedini mungkin agar lebih tanggap untuk menghadapi globalisasi Pendidikan nantinya. Pemerintah telah menetapkan kebijakan melalui Keppres 20/2006 tentang terwujudnya masyarakat Indonesia berbasis

pengetahuan pada tahun 2025 melalui pendayagunaan dan optimalisasi TIK.<sup>3</sup>

Dengan mengaplikasikan pengajaran melalui pendekatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) akan memudahkan kita sebagai guru dalam menyampaikan materi pelajaran baik dikelas ataupun diluar kelas. Sehingga dalam hal tersebut perlu adanya pengembangan guru terkait dengan inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).<sup>4</sup> Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan upaya alternatif sehingga dapat meningkatkan hasil yang dicapai dalam pembelajaran tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran tersebut. Beberapa diantaranya adalah penerapan teknologi pembelajaran dan pemanfaatan perkembangan teknologi dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Materi pembelajaran Fikih di sekolah merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia. Fikih merupakan bagian ilmu yang ada dalam agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum Islam dan tata cara beribadah yang harus diikuti oleh umat Muslim. Fikih juga menjadi primadona dan inti pendidikan pada setiap lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, surau dan lembaga lainnya di seluruh nusantara.<sup>6</sup> Tujuan dari pembelajaran Fikih di sekolah adalah membekali peserta didik agar paham dan tahu mengenai Islam secara

---

<sup>3</sup> Teddy Paisar, "PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI MTs DARUL ISHLAH LUBUKLINGGAU," *TEKNO AULAMA: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2004): 150–63.

<sup>4</sup> Teddy Paisar, "PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI MTs DARUL ISHLAH LUBUKLINGGAU," *TEKNO AULAMA: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2004): 150–63.

<sup>5</sup> I, Suartama, "Pengembangan Multimedia untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Kuliah Media Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 43, Nomor 3, Oktober 2010, (2010): 253-262.

<sup>6</sup> Rangga Rengga Satria, *Tranformasi Pendidikan Islam Di Minangkabau Abad 20 Pergumulan Islam Dan Modernitas* (Jakarta: Sakata, 2016).

holistik dan detail dari sisi dalil *aqli* dan *naqli* yang melaksanakan dan menjalankan ajaran Islam.<sup>7</sup>

Pembelajaran Fikih yang dijalankan di lembaga pendidikan Indonesia tetap didasarkan pada rancangan kurikulum yang diberikan. Kurikulum ini disusun oleh Kementerian Agama Indonesia, dengan memperhatikan standar nasional pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Didalam kurikulum mata pelajaran Fikih juga dirancang materi yang diajarkan dalam pembelajaran yang meliputi prinsip-prinsip Fikih, kategori-kategori hukum dalam Islam (*wajib*, *sunnah*, *makruh*, *haram*), tata cara beribadah (seperti *shalat*, *puasa*, *zakat*, dan *haji*), serta etika dan tata krama dalam berinteraksi dengan sesama dan masyarakat. Materi juga dapat mencakup masalah-masalah sosial dan moral yang relevan dengan prinsip-prinsip Fikih.

Permasalahan lainnya yang muncul dalam pembelajaran Fikih yaitu kontroversi dalam pendekatan. Terkadang, terdapat perbedaan pendekatan dalam mengajarkan Fikih di sekolah. Beberapa guru mungkin cenderung mengajarkan satu mazhab Fikih tertentu, sedangkan yang lain mungkin lebih inklusif dan mengakui perbedaan mazhab. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan di antara siswa dan mengurangi pemahaman tentang keragaman Fikih dalam Islam.

Keterbatasan waktu dan sumber daya termasuk permasalahan yang dimiliki oleh Guru mata pelajaran Fikih dalam pengimplementasiannya. Pembelajaran Fikih sering kali hanya memiliki waktu yang terbatas dalam kurikulum sekolah keadaan ini diperparah dengan tidak adanya media yang mampu menarik minat peserta didik untuk belajar. Hal ini dapat menyebabkan materi yang diajarkan menjadi terbatas dan tidak mendalam. Selain itu, kurangnya sumber daya, seperti buku teks yang

---

<sup>7</sup> Firman Mansir, "Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 88–99.

memadai atau pelatihan yang memadai bagi guru, juga menjadi hambatan dalam pembelajaran Fikih yang efektif. Perkembangan TIK nyatanya tidak seluruhnya disadari oleh guru dalam melaksanakan pembelajarannya didalam kelas. Guru masih tidak dapat menerima perubahan dalam sistem pendidikan terkini dimana hal ini menjadi kelemahan pengemangan pembelajaran.<sup>8</sup>

Pembelajaran fikih sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang bersifat normatif, teoritis, dan praktikal, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menarik agar dapat dipahami secara optimal oleh siswa. Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman memiliki peran penting dalam memadukan tradisi keilmuan Islam dengan pendekatan pembelajaran modern. MA Al Urwatul Wutsqo Jombang sebagai salah satu madrasah yang cukup progresif dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, menjadi objek yang relevan untuk diteliti dalam konteks implementasi TIK dalam pembelajaran fikih. Madrasah ini telah mencoba mengintegrasikan berbagai media pembelajaran digital seperti Google Classroom, video interaktif, aplikasi kuis daring, serta pemanfaatan perangkat lunak pendukung lainnya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dari pemaparan di atas, maka artikel ini akan mengali terkait pembelajaran Fiqih berbasis teknologi informasi dan komunikasi

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

---

<sup>8</sup> Nur Adibah Liyana Awi and Hafizhah Zulkifli, "Amalan Kreativiti Guru Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Abad Ke-21," *Asean Comparative Education Research Journal On Islam And Civilization (Acer-J)*. EISSN2600-769X 4, no. 1 (2021): 40–54.

wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis bersifat deskriptif

## PEMBAHASAN

### A. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran dan pengajaran memiliki makna yang hampir identik. Pembelajaran merujuk pada proses dimana manusia bisa mempelajari apa yang diminati dan dibutuhkannya. Kemudian, pengajaran menjadi tindakan pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya. Pengajaran dimaknai juga dengan kombinasi mengajar dan belajar. Proses pengajaran ini berlangsung dengan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik.<sup>9</sup>

Pembelajaran menjadi proses atau sistem yang dirancang, dievaluasi dan dijalankan secara sistematis untuk mengajar subyek belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh Koswara dan Halimah dalam Widiasworo, pembelajaran menjadi proses dengan memberi bantuan kepada peserta didik yang diketahui melalui berubahnya sikap berkenaan dengan kognisi, emosional, dan motorik.<sup>10</sup>

Fikih mencerminkan keunikan Islam di madrasah. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam ibadah dan muamalah melalui metode pengajaran, bimbingan, dan latihan, sebagai persiapan menuju pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>11</sup> Fikih merupakan disiplin yang mencakup berbagai aspek, termasuk aspek hukum, aturan, atau syariat yang

---

<sup>9</sup> 16 Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).

<sup>10</sup> Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill Entrepreneurship* (Jakarta: Ar Ruzza Media, 2017).

<sup>11</sup> Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA* (Kudus: Buku Daros, 2010).

terkait dengan tindakan, baik yang diizinkan (halal) maupun yang dilarang (haram), serta segala tindakan yang ditinggalkan.

Pembelajaran Fiqih tujuannya untuk memperkuat keyakinan dan peningkatan iman peserta didik melalui pengajaran, pemahaman, praktik, dan pengalaman dalam hal hukum agama, termasuk dalam ibadah dan interaksi sosial. Tujuan akhirnya adalah membentuk individu muslim yang terus berkembang dalam iman, takwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia bagi dirinya sendiri, lingkungan dan negara.

## **B. Fungsi Pembelajaran Fiqih**

Kurikulum Madrasah Aliyah (Standar Kompetensi) yang disusun oleh Departemen Agama menjelaskan bahwa mata pelajaran Fiqih di MA memiliki fungsi yang penting dalam membimbing peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah poin-poin penting mengenai fungsi mata pelajaran Fiqih:

1. Penanaman Nilai-nilai dan Kesadaran Beribadah: Fiqih bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan kesadaran beribadah kepada Allah SWT kepada peserta didik. Hal ini penting dalam membentuk karakter religius yang kuat pada generasi muda.
2. Pedoman Menuju Kebahagiaan Hidup: Fiqih juga berperan sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Peserta didik diajak untuk melaksanakan hukum Islam dengan ikhlas dan mengintegrasikannya dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.
3. Pembangunan Mental dan Sosial: Mata pelajaran Fiqih juga berperan dalam membangun mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial. Ini dilakukan melalui ibadah dan muamalah, sehingga peserta didik menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

4. Perbaikan Kesalahan dan Kelemahan: Fikih membantu dalam memperbaiki kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah sehari-hari. Dengan memahami prinsip-prinsip Fikih, peserta didik dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.
5. Pembekalan untuk Jenjang Pendidikan Lebih Tinggi: Selain itu, mata pelajaran Fikih juga memberikan bekal kepada peserta didik untuk mendalami lebih lanjut tentang Fikih atau Hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ini penting untuk memperluas pemahaman mereka tentang agama dan dapat menjadi bekal dalam kehidupan di masa depan.<sup>12</sup>
6. Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di MA mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya. Dengan demikian, mata pelajaran ini tidak hanya membahas aspek-aspek ritual ibadah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Tujuan Pembelajaran Fikih

Fikih menjadi mata pelajaran wajib yang diberikan di semua jenjang pendidikan madrasah. Fikih bertujuan dalam menggapai ridha Allah SWT melalui pelaksanaan syariah di dunia.<sup>13</sup> Tujuan pembelajaran Fikih tentunya selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

<sup>12</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005).

<sup>13</sup>Ahmad Fajri Lutfi and Asep Usamah, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Untuk Mata Pelajaran Fikih Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019): 219–32.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”<sup>14</sup>

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan, bisa dipahami bahwa tujuan pembelajaran fikih yaitu:

1. Memahami dasar-dasar Islam yang mengatur pelaksanaan ibadah manusia kepada Tuhannya serta interaksi sosial dalam bidang muamalah. Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman akan hukum-hukum agama, tetapi juga pengetahuan yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan dan mengikuti dengan sungguh-sungguh ketentuan hukum Islam dalam menjalankan ibadah kepada Allah serta dalam berinteraksi sosial dengan sesama manusia. Ini mencakup kewajiban menjalankan ibadah-ibadah ritual dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan, serta menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>15</sup>
3. Menggapai Ridha Allah SWT. Tujuan utama pembelajaran fikih adalah untuk membimbing individu dalam memahami dan menerapkan ajaran syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pelaksanaan ibadah kepada Allah dan interaksi sosial dengan sesama manusia.
4. Menumbuhkan Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. Melalui pemahaman dan penerapan hukum-hukum Islam dalam

---

<sup>14</sup> Pipit Fitriyani, “Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z,” Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA). Jakarta, 2018, 23–25.

<sup>15</sup>Tri Bimo, Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015).

muamalah (interaksi sosial), pembelajaran fikih bertujuan untuk membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan yang kuat. Hal ini mencakup perilaku yang menghormati, membantu, dan peduli terhadap sesama manusia.

#### D. Media Pembelajaran

Menurut Rusman, media pembelajaran merujuk pada suatu alat atau teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran serta berfungsi menjadi sarana interaksi yang bentuknya cetak atau audio, termasuk perangkat keras teknologi.<sup>16</sup> Dina Indriana menjelaskan bahwa media pembelajaran merujuk kepada segala jenis materi dan perangkat fisik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan proses pengajaran dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>17</sup> Menurut Teni Nurrita, media pembelajaran merupakan alat yang dapat mendukung pembelajaran dan pengajaran agar pesan yang diberikan dapat lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajarannya bisa dicapai secara efektif dan efisien.<sup>18</sup>

#### E. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang saat ini perannya sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memunculkan empat fungsi di dalamnya, yaitu:

1. Fungsi atensi Fungsi atensi menjadi krusial dalam proses pengajaran, karena memainkan peran penting dalam mengarahkan perhatian peserta didik serta memastikan fokus mereka terhadap

<sup>16</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>17</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Diva Press, 2011).

<sup>18</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (2018): 171–87.

materi pelajaran. Dalam konteks pengajaran yang memanfaatkan elemen visual, seperti gambar, diagram, atau presentasi multimedia, atensi memungkinkan peserta didik untuk menyerap informasi dengan lebih efektif.

2. Fungsi afektif (memperhatikan) dalam proses pembelajaran tak dapat diabaikan. Salah satu cara untuk mengukur dan mengembangkan aspek ini adalah melalui evaluasi tingkat kenikmatan yang dirasakan oleh peserta didik saat mereka terlibat dalam kegiatan belajar. Visualisasi atau penggunaan gambar dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan sikap dan emosi peserta didik.
3. Fungsi kognitif Fungsi kognitif merupakan kemampuan mental yang sangat penting dalam memproses informasi, memahami pesan, dan mengingat hal-hal yang penting. Dengan memasukkan gambar dalam pengajaran atau komunikasi, individu cenderung memiliki tingkat etensi yang lebih tinggi terhadap informasi yang disampaikan.

#### F. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki tiga jenis yang berbeda, masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan serta ditujukan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan cara yang berbeda.

1. Media visual merupakan jenis media yang hanya dapat diterima melalui indera penglihatan. Ini berarti bahwa peserta didik harus melihat gambar atau tulisan untuk memahami materi yang disajikan. Media visual dapat berupa foto, diagram, peta konsep, dan lain sebagainya.
2. Media Audio, di sisi lain, adalah media yang hanya dapat diterima melalui indera pendengaran. Peserta didik

mendengarkan materi atau informasi yang disampaikan dalam bentuk suara, seperti melalui radio atau alat perekam pita magnetik.

3. Media Audio Visual menggabungkan kedua jenis media sebelumnya, yaitu visual dan audio. Ini berarti materi disajikan dalam bentuk video, yang memadukan gambar dengan suara.<sup>19</sup>

### **G. Media Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Pemakaian Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran adalah pemakaian alat yang memanfaatkan TIK. Dalam proses pembelajaran, metode, media, dan strategi menjadi penting. Guru tidak hanya memilih metode, media, dan strategiberdasarkan preferensi pribadi, tetapi juga harus mempertimbangkan sifat tugas, tujuan pembelajaran, kemampuan, bakat, pengetahuan sebelumnya, dan usia siswa. Saat ini, penggunaan media teknologi pendidikan telah membantu mengatasi masalah dalam pengajaran, sehingga memberikan prinsip-prinsip yang mendasari metode dan teknik pengajaran yang optimal menggunakan media TIK.<sup>20</sup>

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran efektif dalam menyampaikan pesan sehingga materi pelajaran dapat dipahami dan diterima dengan mudah oleh siswa. Kemahiran dalam TIK menjadi keharusan bagi seorang guru saat ini untuk mendukung pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu, setiap

---

<sup>19</sup> Felia Febrianti, "Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 2, 2019, 667–77.

<sup>20</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning* (Jakarta:

guru perlu siap dan terus belajar tentang TIK agar dapat memenuhi tuntutan kompetensi yang ada.<sup>21</sup>

Ada berbagai jenis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mempunyai banyak variasi. Dalam tulisan ini, akan dijelaskan beberapa bentuk teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran.

1. Komputer dan Laptop menjadi mesin serbaguna yang bisa dikendalikan program dan dimanfaatkan dalam pengolahan data menjadi informasi. Data merupakan materi yang digunakan oleh komputer dan bisa berbentuk gambar atau angka.
2. Internet adalah kumpulan jaringan komputer yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi dengan sumber daya yang lebih luas.<sup>22</sup>

Terdapat beberapa program TIK yang digunakan dalam pembelajaran dan biasa dinamakan dengan platform digital. Platform yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam satu forum diantaranya yaitu:

1. E-Learning E-learning adalah salah satu bentuk dari platform pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning menjadikan kegiatan pembelajaran lebih fleksibel. Sebab, peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan pun tanpa dibatasi ruang dan waktu, dengan syarat bisa terhubung internet untuk mengakses platform e-learning yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Kuku Andri Aka, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 2a (2017).

<sup>22</sup> Hamzah B Uno and Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

<sup>23</sup> Unik Hanifah Salsabila et al., "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 1–13.

2. Google Classroom merupakan aplikasi kelas daring yang dikembangkan oleh Google. Google Classroom dapat membantu pendidik untuk mengelola kelas secara daring dan memberikan informasi secara akurat, tepat, cepat kepada peserta didik. Diantara fiturnya adalah assignment, communication, archive course, grading, and privacy. Salah satu fitur yang sering digunakan adalah tes penilaian yang dapat dibuat sesuai kebutuhan. Selain itu, hasil jawaban juga dapat terkoreksi dan tersimpan secara otomatis.<sup>24</sup>
3. Google Meet merupakan layanan konferensi video yang dikembangkan oleh Google. Dalam platform Meet terdapat banyak kelebihan, yaitu: siapapun yang memiliki akun Google bisa membuat pertemuan atau mengikutinya dengan mudah, dilengkapi beragam fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat daring, presentasi, mengirimkan pesan, merekam video, dan lain sebagainya.

#### **H. Analisis Pembelajaran Fikih Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih berbasis TIK di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Temuan ini menguatkan teori konstruktivisme dalam pendidikan, di mana proses belajar merupakan hasil dari aktivitas aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan media dan lingkungan belajar.

Integrasi TIK dalam pembelajaran fikih memfasilitasi

---

<sup>24</sup> Muhamad Hasbi Assidiqi and Woro Sumarni, "Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, vol. 3, 2020, 298–303.

penyampaian materi yang sebelumnya dianggap abstrak menjadi lebih konkret dan aplikatif. Sebagaimana dinyatakan oleh Heinich et al, media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan atensi, retensi, dan transfer pembelajaran. Dalam konteks fikih, penggunaan video dan simulasi digital membantu siswa memahami praktik ibadah secara nyata, seperti tata cara wudhu, tayamum, salat, dan lainnya.<sup>25</sup>

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan pendapat Rusman bahwa pembelajaran berbasis TIK mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa. Interaktivitas dalam pembelajaran melalui aplikasi seperti *Kahoot*, *Quizizz*, dan *Google Classroom* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menantang, yang memicu partisipasi aktif siswa.

Namun demikian, tantangan dalam implementasi TIK tidak dapat diabaikan. Hambatan infrastruktur, literasi digital guru, serta kesenjangan akses teknologi antar siswa menjadi isu penting yang perlu ditangani secara sistemik. Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO, kesuksesan digitalisasi pendidikan sangat tergantung pada kesiapan sarana-prasarana, kompetensi SDM, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan.

Dalam konteks MA Al Urwatul Wutsqo, dukungan madrasah dalam bentuk pelatihan guru, pengadaan alat, serta pengembangan kurikulum berbasis digital menjadi faktor kunci keberhasilan. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan manajemen madrasah terbukti penting dalam menyukseskan proses pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan demikian, integrasi TIK dalam pembelajaran fikih

---

<sup>25</sup> Heinich, R., Michael M., James D. R., & Sharon S. *Instructional media and technologies for learning (7th ed.)*. (Columbus, OH: Prentice-Hall. 2002).

bukan sekadar inovasi teknis, tetapi juga merupakan bagian dari transformasi pedagogik menuju pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal ini relevan dengan semangat pendidikan abad 21 yang menuntut penguasaan literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran Fikih di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang telah berjalan secara aktif dan terstruktur. Guru fikih memanfaatkan berbagai media digital seperti presentasi PowerPoint, video pembelajaran, platform pembelajaran daring (seperti *Google Classroom*), dan aplikasi kuis interaktif (*Quizizz*, *Kahoot*) untuk menyampaikan materi ajar secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Pembelajaran Fikih berbasis TIK mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi Fikih, terutama pada topik-topik yang bersifat praktis dan visual, seperti tata cara ibadah. Selain itu, penggunaan TIK juga menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan tidak monoton.

Kendala dalam implementasi TIK masih ditemukan, terutama terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana seperti ketersediaan perangkat digital dan akses internet. Namun, madrasah telah melakukan berbagai upaya solutif seperti penyediaan laboratorium komputer, pelatihan guru, dan penggunaan metode pembelajaran campuran (*blended learning*). Keberhasilan pembelajaran fikih berbasis TIK sangat ditentukan oleh sinergi antara kompetensi guru, kesiapan infrastruktur, dan dukungan kelembagaan. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi pembelajaran berbasis teknologi melalui kebijakan, fasilitasi, dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Aka, Kukul, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 2a 2017
- B Uno, Hamzah and Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Bimo, Tri, *Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005
- Fajri Lutfi, Ahmad and Asep Usamah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Untuk Mata Pelajaran Fikih Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02, 2019
- Falah, Ahmad, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, Kudus: Buku Daros, 2010
- Febrianti, Felia, Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 2, 2019
- Fitriyani, Pipit, "Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z," *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*. Jakarta, 2018
- Hanifah Salsabila, Unik et al., "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 , 2020
- Harjali, *Teknologi Pendidikan*, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2011
- Hasbi Assidiqi, Muhamad and Woro Sumarni, "Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, vol. 3, 2020

- Heinich, R., Michael M., James D. R., & Sharon S. *Instructional media and technologies for learning (7th ed.)*. Columbus, OH: Prentice-Hall. 2002
- I , Suartama, "Pengembangan Mutimedia untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Kuliah Media Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 43, Nomor 3, Oktober 2010.
- Indriana, Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Mansir, Firman, Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1, 2021.
- N Cahyo, Agus, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Nur Adibah Liyana Awi and Hafizhah Zulkifli, "Amalan Kreativiti Guru Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Abad Ke-21," *Asean Comparative Education Research Journal On Islam And Civilization (Acer-J)*. EISSN2600-769X 4, no. 1 (2021): 40-54.
- Nurrita, Teni, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 3, no. 1, 2018
- Paisar, Teddy, PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI MTs DARUL ISHLAH LUBUKLINGGAU," *TEKNO AULAMA: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 3, no. 2 , 2004
- Rengga Satria, Rangga, *Transformasi Pendidikan Islam Di Minangkabau Abad 20 Pergumulan Islam Dan Modernitas*, Jakarta: Sakata, 2016
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Usman, M. Basyiruddun- Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Widiasworo, Erwin, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill Entrepreneurship* Jakarta: Ar Ruzza Media, 2017